

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 mengungkapkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari segi fungsinya bank terbagi menjadi dua jenis yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Bank Umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan BPR melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Industri perbankan di Indonesia semakin ramai dengan berdirinya Bank Umum Syariah. Di Indonesia, bank syariah muncul pada awal tahun 1990 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia.

Bank syariah menurut Undang-Undang No 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga tetapi bagi hasil. Bank Syariah berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kemudian di dalam Bank Syariah juga terdapat Unit Usaha Syariah (UUS) yang merupakan unit kerja dari kantor pusat Bank Konvensional yang melaksanakan unit usaha sesuai dengan prinsip Syariah. Dalam penelitian ini dipilih Bank Umum Syariah karena dalam kegiatannya jasa dalam pembayaran sedangkan BPRS dan UUS tidak, sehingga Bank Umum Syariah menyediakan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Setiap perbankan dalam menjalankan kegiatannya mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh Profitabilitas atau keuntungan yang maksimal yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional. Profitabilitas atau rentabilitas adalah salah satu fokus utama yang selalu diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha, khususnya perbankan. Bagi Bank Profitabilitas merupakan masalah yang sangat penting, karena Profitabilitas menjadi sasaran utama sejak bank didirikan untuk mendukung keberlanjutan dan perkembangan bank. Semakin tinggi tingkat Profitabilitas maka semakin baik kinerja perbankan dan para pemberi modal akan mempercayai modal mereka jika Profitabilitasnya baik. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* karena Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Apabila *Return On Assets* suatu bank besar, maka semakin baik dan menguntungkan (Murhadi, 2013). Menurut standar Bank Indonesia tingkat *Return On Assets* yang baik berkisar dari 1,25% sampai 1,5%.

Variabel pertama yang mempengaruhi *Return On Assets* yaitu *Financing To Deposit Ratio* disebut juga ratio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga, yang menggambarkan perbandingan pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah DPK yang disalurkan (Muhamad, 2015). Semakin tinggi rasio tersebut mengindikasikan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar. Tetapi dengan tingginya *Financing To Deposit Ratio* maka semakin tinggi juga laba yang akan diperoleh jika bank mampu menyalurkan kredit dengan efektif. Sedangkan jika tingkat *Financing To Deposit Ratio* rendah maka menunjukkan tingkat pembiayaan yang rendah.

Variabel kedua yang mempengaruhi *Return On Assets* yaitu *Capital Adequacy Ratio* dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit (Jumingan, 2006). Semakin besar *Capital Adequacy Ratio*, maka semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh perbankan, karena semakin besar modal maka semakin baik bank dalam menutupi risikonya. Tinggi rendahnya *Capital Adequacy Ratio* suatu bank

dipengaruhi oleh dua faktor yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah ATMR.

Variabel ketiga yang mempengaruhi *Return On Assets* yaitu *Operational Efficiency Ratio* atau lazim disebut Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2009). Rasio *Operational Efficiency Ratio* yang efisien menjadi salah satu syarat ketika akan meminta izin membuka kantor cabang bank yang baru. Ketika kantor cabang bertambah maka kemampuan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana akan semakin besar karena semakin besar akan lingkungan masyarakat. Semakin rendah rasio *Operational Efficiency Ratio* menunjukkan semakin efisien bank dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank tersebut lebih efisien dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar atau sebaliknya, semakin tinggi rasio *Operational Efficiency Ratio* maka kemungkinan bank dalam kondisi yang tidak sehat.

**Tabel I.1 Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia**

	2014	2015	2016	2017	2018
<i>Financing To Deposit Ratio</i>	86,66	88,03	85,99	79,61	78,53
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	15,74	15,02	16,63	17,91	20,39
<i>Operational Efficiency Ratio</i>	96,97	97,01	96,22	94,91	89,18
<i>Return On Assets</i>	0,41	0,49	0,63	0,63	1,28

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2018

Berdasarkan dari Tabel diatas bahwa tingkat *Return On Assets* Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 belum di kategorikan baik dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 1,28% dan sudah membaik. *Financing To Deposit Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia

pada tahun 2014 86,66% dan meningkat pada tahun 2015 di 88,03% tetapi mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2018 menjadi 78,53% ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan *Financing To Deposit Ratio* Bank Umum Syariah semakin kecil. Tingkat *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2014 di 15,74% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 15,02% tetapi dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami peningkatan hingga 20,39% sehingga dengan *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi maka faktor permodalan tidak menjadi halangan untuk melakukan ekspansi. *Operational Efficiency Ratio* Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2014 di 96,97% dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 97,01% tetapi pada tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan hingga 89,18% Tingkat *Operational Efficiency Ratio* yang semakin rendah ini menunjukkan bahwa BUS semakin efisien.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti tentang kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan rasio keuangan tertentu tetapi hasil yang diteliti masih belum konsisten dengan penelitian yang lainnya. Seperti yang dilakukan oleh Yulihapsari dkk (2017) tentang Analisis Pengaruh NPF, CAR, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Victoria Syariah Periode 2011-2016), hasil penelitian ini memberikan penjelasan Variabel NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA, FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian serupa dilakukan oleh Hakiim (2018) tentang Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio*, *Financing To Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Per

Pendapatan Operasional dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia , hasil penelitian ini memberikan penjelasan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan dengan adanya penelitian tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pengukuran kinerja keuangan perbankan dengan rasio FDR, CAR, OER dan pengaruhnya terhadap ROA, dengan periode penelitian tahun 2016 sampai 2018 karena berdasarkan data yang telah dijelaskan diatas dari tahun 2016 tingkat rasio BUS telah stabil dibanding tahun sebelumnya, sehingga dalam penelitian ini akan dikaji ulang dengan harapan hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada. Alasan peneliti memilih profitabilitas untuk diteliti dikarenakan Profitabilitas merupakan faktor yang penting dalam perkembangan perbankan syariah, pengelolaan Profitabilitas yang baik akan membuat bank mampu bertahan dan bersaing dengan bank-bank lain, dan penelitian tentang pengaruh faktor profitabilitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti namun hasilnya tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendapat kejelasan hasil. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah data yang digunakan adalah data triwulan pada periode tahun 2016-2018, dan variabel independen FDR, CAR, OER dengan variabel dependennya ROA. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengangkat judul “**Pengaruh *Financing To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Dan Operational Efficiency Ratio***

## Terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2018”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018?
3. Apakah *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018?

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai masalah yang diteliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan adalah *Financing To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Efficiency Ratio*. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Assets*.
2. Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan triwulan (*intern/bank only*) dalam rentang waktu tahun 2016-2018.
3. Data laporan keuangan triwulan (*intern/bank only*) diperoleh dari website Bank Indonesia, Website Bank BRI Syariah Tbk, Website PT Bank BNI Syariah dan website PT Bank Syariah Mandiri.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018.
2. Untuk menganalisis *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018.
3. Untuk menganalisis *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018.

#### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

##### **1. Kontribusi Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan sehingga bermanfaat dan dapat memberi kontribusi yang positif dalam mengembangkan Ilmu akuntansi secara umum, khususnya akuntansi keuangan dan perbankan bagi para akademisi.

##### **2. Kontribusi Praktis**

Hasil penelitian dan saran/rekomendasi yang diberikan nantinya diharapkan akan dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja dan

menentukan suatu strategi perbankan, terutama bagi perbankan syariah yang menyangkut kinerja keuangan sehingga dimasa yang akan datang akan menjadi lebih baik.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Gambaran umum mengenai susunan penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab penulisan dengan rincian sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini menguraikan beberapa teori yang dapat digunakan sebagai landasan penelitian. Landasan teori merupakan tinjauan teoritis yang berisikan teori-teori yang digunakan sebagai bahan penelitian. Serta bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, model penelitian dan hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan ukuran variabel, teknik analisis data dan pengujian instrument penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini peneliti akan mengolah data yang telah diperolehnya. Yang akan diuraikan dalam bab ini meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan dan hasil penelitian, keterbatasan pada penelitian serta saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian dan penutup.

